

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Perkembangan yang melanda dunia, khususnya dibidang teknologi dan informasi memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Hal ini menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Kemajuan teknologi pada zaman modern yang sangat pesat ini telah banyak mengubah gaya hidup manusia. Perubahan ini disebabkan canggihnya peralatan mesin yang bisa digunakan oleh manusia, dan tubuh sebagai alat, telah diganti dengan tombol mesin, aktivitas tubuh berkurang sehingga fungsi tubuh tidak bekerja dengan baik. Tingkat kesegaran jasmani yang menurun mengakibatkan penampilan, gairah hidup, kesehatan, dan daya tahan tubuh ikut menurun. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas, diperlukan kesegaran jasmani yang baik pada diri siswa agar mereka mampu mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, karena sekolah merupakan lembaga formal terpenting untuk peningkatan dan pembinaan sumber daya manusia yang unggul dalam aspek jasmani, rohani, dan sosial melalui berbagai bentuk media pendidikan.

Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Pendidikan jasmani olahraga merupakan bagian dari sebuah pendidikan secara global. Sebuah pendidikan yang mempunyai tujuan yang utuh dalam mendidik anak bangsa. Maka pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang akan terwujud dalam aktivitas jasmani sebagai media pembelajaran untuk mendidik. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Guru pendidikan jasmani memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam

menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19, guru dapat menerapkan segala kegiatan dalam pembelajaran yang akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan etika menyatakan keadaan darurat pada hari Rabu, mengatakan kepada orang tua bahwa penutupan sekolah adalah suatu kemungkinan dan harus disiapkan. Pejabat kesehatan saat ini tidak merekomendasikan penutupan sekolah jika tidak ada kasus coronavirus lokal. Sebaliknya, mereka menekankan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan air sabun panas, tinggal di rumah saat sakit dan menutupi batuk. UNESCO akan mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret tentang penutupan sekolah terkait coronavirus. Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh

berbagai negara yang terpapar penyakit Covid-19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses yang luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di China. Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Kasus penularan virus Corona Covid-19 di Sumatera Utara (Sumut) masih dalam kategori tinggi. Hal ini membuat Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumut

tetap melarang kegiatan belajar tatap muka di semua tingkatan sekolah. Melalui Surat Edaran Nomor 218/GTCOVID-19/VII/2020 tanggal 16 Juli 2020, Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Sumut meminta Bupati dan Wali Kota serta sarana pendidikan di Sumut untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar tatap muka.. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan penting anak. Tetapi, sekolah saat ini salah satu tempat yang berpotensi menyebarkan Covid-19," kata Juru Bicara (Jubir) GTPP Covid-19 Sumut, Whiko Irwan, Rabu (22/7/2020). Disebutkan Whiko, banyak yang harus disiapkan untuk membuka kegiatan belajar mengajar di sekolah saat pandemi virus Corona Covid-19. Untuk saat ini, belum waktunya kegiatan belajar mengajar di sekolah dilaksanakan. Untuk sarana pendidikan agama seperti pesantren atau seminari berasrama yang tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka, wajib menerapkan protokol kesehatan. Sebab, pencegahan Covid-19 harus dilakukan, baik di sarana pendidikan maupun asrama.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan guru pada masa pandemi covid-19 yaitu proses pembelajaran *daring*. Proses pembelajaran *daring* ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode *full daring* seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

Selain itu proses pembelajaran *daring* memerlukan fasilitas belajar. Fasilitas yang memadai akan memberikan kepuasan kepada siswa yang secara tidak langsung menunjang peningkatan dan keberhasilan akademik. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang tersedia guna melancarkan pembelajaran *daring* terutama peralatan dan perlengkapan disekolah dan dirumah yang harus dimiliki siswa. Peralatan dan perlengkapan yang disediakan dirumah mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar.

Fenomena yang sedang melanda dunia termasuk di Indonesia sekarang ini dengan terjadinya bencana pandemi Covid-19, pemerintah memerintahkan melakukan *Physical Distancing* dan *Social Distancing* yang mengakibatkan sebagian siswa merasa resah dan kebingungan dalam proses pembelajaran *daring* yang dilakukan secara mendadak. Sebagian siswa meresahkan mengenai faktor guru mengajar dan fasilitas belajar.

Dampak dari pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran adalah penggunaan dan pemanfaatan alat, media, serta internet. Guru profesional dituntut untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai pembelajaran seperti *Virtual Learning*. Guru di SMA Negeri 14 Medan sudah memenuhi syarat guru profesional dan sudah mahir dalam mengajar namun masih terdapat guru yang belum menguasai dan belum siap mengoperasikan penggunaan layanan *Virtual Learning* dalam pembelajarannya terutama pada masa pandemi covid-19, hal ini dikarenakan terlalu mendadak dilaksanakan yang sebelumnya jarang sebelum pandemi covid-19. Sebagian siswa mengalami kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pelajaran yang dianggap membutuhkan

penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam untuk itu sistem pembelajaran guru harus disesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Keadaan ini menjadi salah satu indikator kelemahan pada kompetensi profesional guru yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa.

Fasilitas belajar dalam masa pandemi covid-19 belum sepenuhnya memadai untuk di laksanakan pembelajaran *daring*. Sebagian siswa merasakan resah dengan fasilitas di sekolah dan di rumah. Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki paket data sehingga tidak dapat terhubung ke internet. Harga paket data yang relatif mahal menjadi faktor utama keresahan siswa karena pendapatan orang tua yang berbeda-beda. Selain itu, penggunaan aplikasi pada saat pembelajaran *daring* juga menjadi masalah bagi sebagian siswa sulitnya jaringan yang sering terputus dan sering kali pada saat pembelajaran *daring* berlangsung di aplikasi yang digunakan masih terdapat siswa yang tertinggal dan tidak mengikuti pembelajaran kejadian ini disebabkan siswa belum mahir mengoperasikan aplikasi dan operator yang tidak siap sehingga sekolah harus memperhatikan hal tersebut dengan menyediakan aplikasi yang mudah dipahami oleh siswa dan operator yang siap.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Survey Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 14 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran penjas kurang maksimal melalui pembelajaran saecara online.
2. Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran penjas secara *daring* karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka.
3. Melihat fasilitas pembelajaran *daring* yang digunakan guru dan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua dapat diteliti dalam waktu yang bersamaan karena keterbatasan dalam hal tenaga, biaya maupun waktu, maka penelitian ini dibatasi pada kepuasan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 14 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka masalah yang akan menjadi dasar penelitian dapat dirumuskan adalah bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 14 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 14 Medan pada masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan manfaat penelitian sebagai bahan refleksi bagi siswa dan guru SMA Negeri 14 Medan dalam tingkatan kepuasan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara *daring* maupun *luring*.

